

**METODE PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
BERBASIS SATUAN TUGAS ANTI NARKOBA SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SMK N 2 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**SOFIA ANISATUL AF'IDAH
NIM 12250001**

Pembimbing:

**ARYAN TORRIDO, S.E, M.Si
NIP 19750510 200901 1 016**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/11/2016

Tugas Akhir dengan judul : METODE PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA BERBASIS SATUAN TUGAS ANTI NARKOBA SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMK N 2 DEPOK SLEMAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOFIA ANISATUL AF'IDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12250001
Telah diujikan pada : Jumat, 25 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

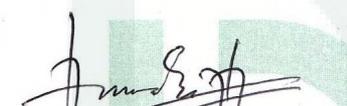
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Aryan Torrido, SE.,M.Si
NIP. 19750510 200901 1 016

Penguji II


Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Penguji III


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 25 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca. Meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sofia Anisatul Af'idah

NIM : 12250001

Judul Skripsi : Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah (Studi Kasus Di SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta)

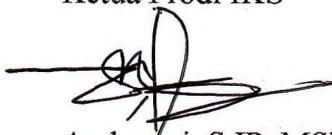
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 21 November 2016

Mengetahui,
Ketua Prodi IKS



Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Pembimbing



Aryan Torrido, S.E, M.Si
NIP 19750510 200901 1 016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Anisatul Af'idah
NIM : 12250001
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah (Studi Kasus Di SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 November 2016

Yang menyatakan



Sofia Anisatul Af'idah

NIM 12250001

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Anisatul Af'idah
Nim : 12250001
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 November 2016

Yang menyatakan,




Sofia Anisatul Af'idah
NIM 12250001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Ayahanda dan Ibundaku Tercinta
- Almamater Program Studi Ilmu Kesejahteraan
Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Para Pembaca yang haus akan ilmu

MOTTO

Dimana kau berada sekarang, di situlah Tuhan menandai peta
untukmu. (NN)

Sukses sering kali datang kepada mereka yang berani bertindak dan
jarang menghampiri penakut yang tidak berani mengambil
konsekuensi. (Jawaharlal Nehru)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga semoga kita mendapatkan syafaat beliau.

Peneliti menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Andayani, S.IP, MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Aryan Torrido, S.E, M.Si, selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini
3. Ibu Abidah Muflihati, M. Si, selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan lancar.
4. Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak

memberikan berbagai macam ilmu kepada peneliti sejak awal perkuliahan sampai akhir masa perkuliahan.

5. Para pegawai Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.
6. Pemerintah daerah D.I. Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk bisa melakukan penelitian di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta.
7. Ibu Habibah selaku pembina OSIS SMK N 2 Depok Sleman, Ibu Rumini selaku pembina GIANTS dan Ibu Rismi dan Ibu Ratna selaku Guru Bimbingan Konseling yang telah memberikan informasi lebih dalam tentang satgas anti narkoba GIANTS.
8. Para pegawai Tata Usaha SMK N 2 Depok Sleman yang telah membantu dan memberikan informasi yang mendukung penyelesaian penelitian ini.
9. Pak Amri, selaku pelatih GIANTS yang telah memberikan informasi, saran dan arahan untuk penelitian ini serta telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikuti setiap kegiatan GIANTS.
10. Seluruh pengurus dan anggota GIANTS, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai metode GIANTS dalam usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini.
11. Siswa dan siswi yang telah bersedia menjadi informan dan bersedia memberikan informasi yang dapat menunjang penelitian ini.

12. Ayahanda dan ibunda tercinta, selaku orang tua peneliti yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada peneliti dan telah mendukung peneliti baik moril dan materiil yang tak bisa dibalas dengan apapun.
13. Saudara-saudaraku kandung dan sepupu yang telah memberikan motivasi dan nasehat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman riwi-riwi yang rempong cari makan siang dan bolo-bolo rumpi bidadari IKS (terkadang ketinggalan informasi yang kalian bicarakan)
15. Teman-teman seperjuangan praktikum LSPPA: Lailia, Lina, Syafira, Intan, Sunah, Indri, dan Dewi selama 3 semester telah kita lewati bersama dalam suka maupun duka.
16. Teman-teman KKN: Anis, Aziz, Fajar, Rere, Rizka, Erna, dan Vina yang telah memberi dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2012.
18. Teman-teman kos Diva: Mbak Resti, Jannah, Mafi, Fitri, dll yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah menjadi kawan dan tempat yang nyaman untuk ditinggali.
19. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril dan materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk

perbaikan kedepannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 21 November 2016

Peneliti,

Sofia Anisatul Af'idah

NIM 12250001



ABSTRAK

Sofia Anisatul Af'idah (12250001). Penelitian ini berjudul “Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah (Studi Kasus Di SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta)”. Dalam penelitian ini peneliti menuliskan mengenai metode dan hambatan dari upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah yang dilakukan oleh satuan tugas anti narkoba GIANTS. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya pernyataan Soeweno bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda melalui strategi pembelajaran yaitu ceramah, pemutaran film dan diskusi belum efektif. Sehingga perlu direncanakan aktivitas lain berkaitan dengan program pengembangan ketrampilan personal dan interpersonal pada generasi muda. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai metode yang digunakan oleh SMK N 2 Depok Sleman dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. SMK ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki satgas (satuan tugas) dalam pencegahan narkoba di sekolah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler berbeda dengan satgas anti narkoba sekolah lain yang ikut dengan OSIS.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu pembina OSIS, Pembina GIANTS, Pelatih GIANTS, dan Anggota GIANTS yang merupakan subjek formal serta siswa siswi SMK N 2 Depok merupakan subjek informal sebagai informan pendukung. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan kerja, dan portofolio kegiatan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: metode pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis satuan tugas anti narkoba sekolah yang dilakukan GIANTS terdiri dari 3 metode yaitu: *Pertama*, metode pencegahan *level individu* berupa konseling sebaya dengan sasaran siswa siswi SMK N 2 Depok Sleman. *Kedua*, metode pencegahan *level kelompok* berupa diskusi rutin dan insidental. Diskusi rutin terdiri dari diskusi rutin mingguan dan tahunan. Sasaran dari pencegahan level kelompok adalah anggota baru dan lama GIANTS. *Ketiga*, metode pencegahan *level masyarakat/komunitas*. Kegiatan pencegahan pada level ini berupa serangkaian peringatan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu pra-HANI, saat HANI, dan pasca HANI. Kegiatan pra-HANI ditujukan kepada siswa siswi SMK N 2 Depok Sleman. Kejadiannya meliputi seminar kenza, mural dan *Stembayo Anti Drugs Competitions* (SADC). Kegiatan saat HANI yaitu kampanye simpatik dengan sasaran masyarakat di wilayah DIY. Kejadiannya yaitu Drugs Abuse Prevention (DAP). Kegiatan penyuluhan dengan sasaran pelajar SMP dan Karang Taruna di Sleman. Kegiatan pencegahan yang dilakukan GIANTS dikarenakan kepedulian GIANTS pada penyalahgunaan narkoba yang semakin banyak ditemukan pada remaja. Mereka memiliki slogan “*we share because we care*”.

Kata kunci: Metode pencegahan, pencegahan penyalahgunaan narkoba, GIANTS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.....	43
A. Sejarah Berdiri SMK N 2 Depok Sleman	43
B. Letak Geografis SMK N 2 Depok Sleman.....	44
C. Visi Dan Misi SMK N 2 Depok Sleman	46
D. Struktur Kepengurusan SMK N 2 Depok Sleman	46
E. Sumber Daya Manusia SMK N 2 Depok Sleman	51

F. Program Keahlian SMK N 2 Depok Sleman	54
G. Jumlah Siswa SMK N 2 Depok Sleman.....	60
H. Ekstrakurikuler SMKN2 Depok Sleman.....	62

**BAB III METODE PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
BERBASIS SATUAN TUGAS ANTI NARKOBA SEKOLAH .. 66**

A. Sejarah Berdirinya GIANTS (Gerakan Insan Anti Narkoba dan Anti Seks Bebas Stembayo	66
B. Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah dengan Pendekatan Satgas GIANTS	74
1. Metode Pencegahan Level Individu	81
2. Metode Pencegahan Level Kelompok.....	86
3. Metode Pencegahan Level Masyarakat.....	99
C. Hambatan-Hambatan Usaha Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba di Sekolah.....	120
1. Hambatan Internal	121
2. Hambatan Eksternal	123

BAB IV PENUTUP 127

A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128

DAFTAR PUSTAKA 130

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ciri-ciri Narkoba dan Manfaat Narkoba.....	2
Tabel 1.2	Jumlah Penyalahguna Narkoba berdasarkan Provinsi Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	4
Tabel 1.3	Data Penyalah Guna Narkoba Berdasarkan Tingkat Adiksi “Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia”	7
Tabel 1.4	Perbandingan Ciri Khas Metode Mangajar	30
Tabel 2.1	Data Pendidik (Guru) Berdasarkan Kompetensi Tahun Ajaran 2016/2017	52
Tabel 2.2	Data Pendidik berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2016.....	53
Tabel 2.3	Data Tenaga Pendidikan berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2016	54
Tabel 2.4	Data Siswa berdasarkan Program Keahlian yang Diambil Tahun Ajaran 2016/2017	61
Tabel 3.1	Kegiatan Diskusi Rutin.....	96
Tabel 3.2	Kegiatan Preventif Makro Bersifat Internal.....	108
Tabel 3.3	Mitra Kerja GIANTS dalam Kegiatan HANI.....	112
Tabel 3.4	Sekolah Mitra GIANTS	113
Tabel 3.5	Daftar Sekolah Sasaran Kegiatan DAP GIANTS Tahun 2011-2016	117

Tabel 3.6 Daftar Karang Taruna Sasaran Kegiatan DAP Tahun 2012-2016... 118

Tabel 3.7 Kegiatan Preventif Makro Bersifat Eksternal..... 120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	28
Gambar 1.2	Bagan Teknik Analisis Data	41
Gambar 2.1	Peta Lokasi Penelitian	45
Gambar 2.2	Struktur Kepengurusan SMK N 2 Depok Sleman.....	47
Gambar 2.3	Struktur Kepengurusan GIANTS	64
Gambar 2.4	Logo GIANTS.....	65
Gambar 3.1	Struktur Kepengurusan GIANTS Sebelum dan Sesudah Tahun 2006.....	69
Gambar 3.2	Model Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Satgas GIANTS	78
Gambar 3.3	Salah Satu Bentuk Sosialisasi Kegiatan GIANTS Melalui Media Sosial.....	79
Gambar 3.4	Diagram Perekrutan Anggota GIANTS Tahun 2012-2016	81
Gambar 3.5	Prosedur Mendapatkan Pelayanan Konseling Sebaya	84
Gambar 3.6	Suasana Pertemuan Rutin dengan Metode Ceramah Plus Diskusi	88
Gambar 3.7	Suasana FGD (Focus Group Discussion) di Pertemuan Rutin ...	89
Gambar 3.8	Anggota Senior GIANTS menjadi Pemateri dalam Diskusi Rutin GIANTS	92
Gambar 3.9	Kegiatan Seminar KENZA	100
Gambar 3.10	Siswa SMK N 2 Depok Sleman Sedang Membuat Mural	104
Gambar 3.11	BNNK Sleman Monitor Dalam Kegiatan Mural	104

Gambar 3.12	Bagan Peringatan HANI (Hari Anti Narkoba Internasional).....	109
Gambar 3.13	Kampanye Simatik Melalui Media Foto.....	111
Gambar 3.14	Postingan Kegiatan HANI 2016 oleh Masyarakat di Media Sosial Instagram.....	111
Gambar 3.15	Suasana Kegiatan DAP yang Dilakukan GIANTS di Salah Satu SMP.....	116
Gambar 3.16	Bagan Hambatan-hambatan yang Dialami GIANTS dalam Pelaksanaan Upaya Preventif Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba adalah kepanjangan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak. Satu sisi, narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan apabila dipergunakan tanpa adanya pengendalian.¹

Menurut Subagyo Partodiharjo dalam bukunya mengatakan bahwa pemerintah dan rakyat sudah memberikan stempel negatif kepada kata narkoba. Stempel negatif tersebut dapat kita lihat pada spanduk dan slogan yang sering kita dengar, seperti “basmi narkoba”, “*say no to drug*”, dll. Padahal narkoba memiliki sisi positif yang berguna bagi bidang kesehatan, seperti untuk operasi. Narkoba dilarang jika disalahgunakan kegunaannya, seperti untuk menambah stamina kerja, menghilangkan stress, dan menahan rasa lapar.²

Penyalahgunaan narkoba menempati rangking ke-20 di dunia sebagai penyebab terganggunya kesehatan masyarakat, dan menempati rangking ke-10 di negara-negara berkembang. UNODC (*United Nations*

¹ Qomariyatus Sholihah, “Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Januari 2015), hlm. 154.

² Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 10.

Office on Drugs and Crime) memandang bahwa penyalahgunaan narkoba memunculkan masalah kesehatan, oleh karena itu penyalahguna narkoba dapat dibantu untuk mendapatkan perawatan dari ketergantungannya pada narkoba sehingga dapat memberikan kontribusi lagi pada masyarakat di sekitarnya dan jika memandang penyalahguna narkoba sebagai kejahatan yang harus dipenjarakan itu tidak dapat menyelesaikan permasalahan narkoba yang semakin bertambah setiap tahunnya. Menurut UNODC, penyalahguna atau pemakai narkoba tidak diberi hukuman penjara, namun seharusnya direhabilitasi, tetapi untuk pengedar narkoba lembaga ini sepekat untuk dipenjara.³

Jenis narkoba yang sering disalahgunakan dalam pemakaiannya adalah “ganja yang merupakan zat terlarang paling umum digunakan dengan tingkat kerawanan tahunan penggunaan 2,7 % di antara mereka yang berusia 15-64 tahun. Kemudian *opioid* 0,6%, *opiat* 0,3%, *kokain* 0,3%, *amphetamine* 0,3%, dan *ekstasi* 0,25%”.⁴ Ciri-ciri Narkoba dan Manfaat Narkoba dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Ciri-ciri Narkoba dan Manfaat Narkoba⁵

No	Nama Narkoba	Ciri-Ciri	Manfaat
1.	Ganja	Benbentuk tumbuhan dengan daun menyerupai daun singkong yang terpinya bergerigi dan berbulu halus. Jumlah jari daunnya selalu ganjil	Digunakan sebagai bumbu penyedap masakan dan bila dimasak daya adiktifnya rendah, meredakan rasa sakit dan nyeri, memperlambat penyakit Alzheimer yang menyerang otak. Ganja dapat

³ Badan Narkotika Nasional, "Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional 2010-2014 (Reviu)", Februari 2012, hlm. 2.

⁴ United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC), *World Drug Report 2015*, (New York: United Nations, 2015), hlm. 1.

⁵ BNN RI, *Mahasiswa & Bahaya Narkotika*, (Jakarta: Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan, 2012), hlm. 18-28.

		yaitu 5,7,9.	bermanfaat jika digunakan sesuai dosis yang tepat.
2.	Opioid	Berbentuk getah dari bunga opium	Menghilangkan rasa sakit dan nyeri pada saat terluka
3.	Opiat	Derivat atau turunan dari opium yang berbentuk getah	Mengobati penyakit, memberi kekuatan, dan menghilangkan rasa sakit pada tentara yang terluka saat berperang.
4.	Kokain	olahan dari biji koka (tumbuhan mirip kopi), berbentuk serbuk halus berwarna putih atau putih agak abu-abu dan kuning.	untuk obat bius dan penghilang nyeri saat pembedahan khususnya untuk pembedahan mata, hidung dan tenggorokan
5.	Amfetamin	Berbentuk tablet berwarna putih.	Untuk pengobatan dan penelitian
6.	Ekstasi	Berbentuk tablet, serbuk, dan kapsul dengan beraneka warna.	Belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan sedang diteliti khasiatnya.
7.	Metamfetamin	Berbentuk bubuk kristal putih yang tidak berbau, pahit, dan mudah larut dalam air. Ada juga yang berwarna seperti cokelat, kuning keabu-abuan, jingga dan bahkan merah muda. Juga dapat dicetak menjadi bentuk pil.	Untuk obat bius
8.	Cannabinoids sintetik	Ramuhan herbal yang disemprotkan bahan kimia sintetis yang hasilnya menyerupai efek psikoaktif dari ganja (cannabis)	Tidak diketahui kegunaannya

Seperti halnya juga yang dilaporkan oleh para ahli, penggunaan *metamfetamin* terus meningkat di sebagian negara Asia Timur dan Asia Tenggara. *Pil metamfetamin* adalah obat bius dengan harga sangat murah yang dapat mengakibatkan penggunanya tidak merasakan lelah dan lapar serta meningkatkan energi sementara. *Pil metamfetamin* yang banyak digunakan di negara-negara seperti Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand dan Vietnam, sedangkan *metamfetamin kristal* adalah jenis narkoba yang sering

di Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Jepang, Filipina, dan Republik Korea. Penggunaan cannabinoids sintetik juga telah dilaporkan di China, Indonesia, Jepang, Republik Korea dan Singapura. Kondisi yang terjadi di Asia ini berlaku umum artinya di negara maju, miskin dan di negara berkembang mengalami dinamisasi penyalahgunaan narkoba jenis tertentu.⁶

Fenomena penyalahgunaan jenis-jenis narkoba tingkat global yang sudah dipaparkan di atas, terjadi juga Indonesia. Data kasus penyalahgunaan narkoba setiap daerah di Indonesia mengalami fluktuasi tiap provinsi terutama di D.I.Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Penyalahguna Narkoba berdasarkan Provinsi Tahun 2008, 2011, dan 2014⁷

No	Provinsi	Tahun								
		2008			2011			2014		
		Penyalah guna	Populasi (10-59)	Persen tase (%)	Penyalah guna	Populasi (10-59)	Persen tase (%)	Penyalah guna	Populasi (10-59)	Persen tase (%)
1.	Aceh	48,300	2,992,500	1,61	69,385	3,409,812	2,03	73,201	3,525,900	2,08
2.	Sumut	188,524	9,478,100	1,98	303,046	10,075,355	3,01	300,134	9,808,600	3,06
3.	Kepri	18,603	923,649	2,01	55,888	1,310,464	4,26	41,767	1,421,800	2,93
4.	Sumbar	54,548	3,243,300	1,68	55,270	3,824,087	1,44	65,208	3,622,500	1,80
5.	Riau	77,499	4,231,051	1,83	88,880	4,265,863	2,08	90,453	4,552,500	1,99
6.	Jambi	44,627	2,104,800	2,12	37,851	2,451,830	1,54	47,064	2,491,900	1,89
7.	Sumsel	87,456	5,261,300	1,66	91,699	5,926,674	1,55	98,329	5,828,800	1,69
8.	Babel	10,642	763,900	1,39	16,004	972,275	1,64	18,574	1,002,500	1,85
9.	Lampung	115,252	5,676,600	2,03	55,606	6,140,794	0,90	89,046	5,853,100	1,52
10.	Bengkulu	25,489	1,291,300	1,97	18,957	1,366,483	1,38	25,784	1,370,000	1,88
11.	Banten	148,258	7,538,100	1,96	175,120	8,514,495	2,05	177,110	8,770,800	2,02
12.	DKI Jakarta	286,494	6,980,700	4,10	561,221	8,004,787	7,01	364,174	7,688,600	4,74
13.	Jabar	611,423	30,622,400	1,99	856,893	34,670,257	2,47	792,206	33,905,400	2,34
14.	Jateng	430,768	23,381,500	1,84	507,054	26,842,056	1,88	452,743	24,131,300	1,88
15.	DIY	68,980	2,537,100	2,71	83,951	2,955,311	2,84	62,028	2,621,600	2,37
16.	Jatim	535,063	27,113,100	1,97	620,893	31,476,681	1,97	568,304	28,271,400	2,01

⁶ United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC), *World Drug Report 2014*, (New York: United Nations, 2014), hlm. 1.

⁷ Badan Narkotika Nasional, *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014*, Februari 2015.

17.	Kalbar	48,059	3,427,400	1,40	60,217	3,454,599	1,74	69,164	3,446,100	2,01
18.	Kalteng	23,245	1,761,000	1,31	30,788	1,740,357	1,76	35,811	1,835,300	1,95
19.	Kalsel	40,810	2,573,800	1,58	47,937	2,904,045	1,65	57,929	2,888,300	2,01
20.	Kaltara	-	-	-	-	-	-	16,165	1,051,364	1,54
21.	Sulut	32,363	1,678,100	1,93	39,020	1,846,172	2,11	38,307	1,745,500	2,19
22.	Gorontalo	14,306	666,400	2,15	11,147	817,018	1,36	13,885	824,800	1,68
23.	Sulteng	40,316	1,919,100	2,10	37,566	2,031,620	1,85	43,591	2,065,100	2,11
24.	Sulsel	103,849	5,756,501	1,80	124,444	6,386,310	1,95	125,643	6,052,100	2,08
25.	Sulbar	8,398	588,899	1,43	15,824	873,288	1,81	18,887	903,800	2,09
26.	Sultra	34,125	1,652,800	2,06	19,913	1,697,688	1,17	27,328	1,720,000	1,59
27.	Bali	45,325	2,615,900	1,73	57,143	3,209,571	1,78	66,785	3,008,900	2,22
28.	NTB	46,315	3,337,700	1,39	43,276	3,557,496	1,22	51,519	3,423,300	1,50
29.	NTT	52,708	3,096,400	1,70	42,460	3,480,770	1,22	51,298	3,440,900	1,49
30.	Maluku	25,302	968,900	2,61	21,364	1,153,414	1,85	27,150	1,169,800	2,32
31.	Malut	15,669	689,500	2,27	12,916	782,298	1,65	14,988	810,100	1,85
32.	Papua	23,303	1,497,738	1,56	17,563	2,173,053	0,81	28,980	2,358,200	1,23
33.	Papua Barat	11,143	552,262	2,02	8,242	578,889	1,42	9,952	634,300	1,57
34.	Kaltim	45,366	2,329,800	1,95	86,717	2,792,946	3,10	59,195	1,930,936	3,07
INDONESIA		3,362,527	169,251,600	1,99	4,274,257	191,686,756	2,23	4,022,702	184,175,500	2,18

Sumber : Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data tersaji dalam jangka waktu 4 tahun dikarenakan tidak setiap tahun BNN (Badan Narkotika Nasional) melakukan survey untuk semua provinsi, survey perkembangan penyalahgunaan narkoba dilakukan 3 atau 4 tahun sekali oleh BNN untuk semua provinsi di Indonesia. Hal tersebut disebabkan anggaran yang dikeluarkan untuk survey sangat banyak. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengguna narkoba di DIY⁸ mengalami peningkatan pada tahun 2011 sekitar 0,15 % dari populasi penduduk yang berusia 10-59 tahun dibandingkan pada tahun 2008 dan pada tahun 2014 penyalahgunaan narkoba di DIY mengalami penurunan sekitar 0,47% dari

⁸ DIY merupakan wilayah objek penelitian dari skripsi ini.

populasi penduduk yang berusia 10-59 tahun dibandingkan pada tahun 2011. Sementara dari jumlah pengguna narkoba tersebut, ada 22% (13.646 orang) yang dikategorikan remaja usia 10-19 tahun.⁹

Ada 2 wilayah di Provinsi DIY yang memiliki kewawanan cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten/ kota lainnya yaitu Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Prevalensi narkoba di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 mencapai 2,37% dengan perkiraan penyalahgunaan mencapai 20 ribu hingga 24 ribu orang. Wilayah di Kabupaten Sleman yang menduduki peringkat teratas dengan kasus penyalahgunaan narkoba adalah Kecamatan Depok. Data dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Sleman menggambarkan bahwa dari 26 ribu kasus yang diungkap di kabupaten ini, hampir 50% di antaranya terjadi di Kecamatan Depok.¹⁰

Menurut Ketua Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Yogyakarta, “memerlukan waktu 232 tahun untuk menuntaskan rehabilitas seluruh pengguna narkoba di DIY”.¹¹ Sehingga tidak hanya mengandalkan program rehabilitas untuk menangani permasalahan ini. Perlu pencegahan untuk orang-orang yang belum mengenal dan memakai narkoba. Supaya tidak bertambah jumlah penyalahguna narkoba. Seperti kata pepatah “Mencegah lebih baik daripada mengobati”. Berdasarkan observasi BNN

⁹ Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010.

¹⁰ Jogja Tribunnews, *Sleman Jadi Daerah Rawan Narkoba*, dalam <http://jogja.tribunnews.com/2015/06/10/Sleman-jadi-daerah-rawan-narkoba>, diakses tanggal 26 November 2016

¹¹ Harian Jogja, *Pengguna Narkoba di DIY Mencapai 69.700 Orang*, dalam <http://www.harianjogja.com/baca/2015/03/23/pengguna-narkoba-di-diy-mencapai-69-700-orang-587268>, Diakses pada tanggal 19 Desember 2015 Pukul 12.30.

terhadap penyalahgunaan narkoba di Indonesia dapat disimpulkan ada 4 tipe penyalahgunaan yang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.

**Tabel 1.3 Data Penyalah Guna Narkoba Berdasarkan Tingkat Adiksi
“Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia”**

TIPE PENYALAHGUNAAN NARKOBA	TAHUN PENELITIAN					
	2013	%	2014	%	2015	%
Coba Pakai	1.274.483	27,80	1.624.026	40,37	1.599.836	39,04
Teratur Pakai	1.218.470	26,60	1.455.232	36,17	1.511.035	36,87
Pecandu Bukan Suntik	1.777.828	38,78	875.248	21,76	918.256	22,41
Pecandu Suntik	312.909	6,82	67.722	1,70	68.902	1,68
TOTAL	4.583.690	100	4.022.228	100	4.098.029	100

Sumber: Jurnal Data P4GN¹² Tahun 2014 Edisi Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, tipe penyalahgunaan narkoba yang dilakukan adalah *tipe coba pakai* yaitu orang yang menyalahgunakan narkoba dengan frekuensi waktu satu atau dua kali pakai dikarenakan penasaran tentang narkoba dan ingin mencobanya, *teratur pakai* yaitu orang yang telah kecanduan dalam penyalahgunaan narkoba sehingga jika tidak menggunakan narkoba akan mengakibatkan *sakaw*, *tipe pecandu suntik* adalah penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan jarum suntik, dan *tipe pecandu bukan suntik* yaitu penyalahgunaan narkoba dengan cara dihisap atau dihirup. Berdasarkan tipe penyalahgunaan narkoba di atas, yang sering dilakukan oleh remaja adalah tipe coba pakai. Hal tersebut dikarenakan remaja merupakan fase mencoba hal-hal baru yang belum mereka ketahui dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Semakin bertambahnya penyalahgunaan narkoba di Indonesia setiap tahunnya menimbulkan banyak permasalahan sosial diantaranya yaitu

¹²P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).

pelanggaran hukum, terusiknya ketenangan masyarakat, timbulnya permasalahan keluarga dan hilangnya pendidikan dan pekerjaan.¹³ Perhatian pemerintah terhadap penanganan masalah penyalahgunaan narkoba ini, dapat dilihat dengan adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika, yang diganti dengan UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Dalam UU No. 35 Tahun 2009 pasal 64 menyebutkan bahwa untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba yaitu dengan membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN). Serta dalam pasal 67 menyebutkan bahwa BNN dibantu oleh beberapa deputi yaitu pencegahan, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerjasama dan pemberdayaan masyarakat.¹⁴

Dalam upaya membantu BNN dalam melakukan pencegahan narkoba perlu adanya peran serta masyarakat dalam usaha tersebut. Hal itu telah tercantum dalam UU No. 35 Tahun 2009 pasal 104 yang menyebutkan bahwa “masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkotika”.¹⁵ Dalam rangka penggalangan partisipasi aktif masyarakat, BNN yang secara konstitusi bertugas untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba telah merumuskan sejumlah langkah praktis, salah satunya yaitu pencegahan. Kegiatan ini sangat terkait dengan pemberantasan terhadap

¹³ BNN RI, *Mahasiswa & Bahaya Narkotika*, hlm. 36.

¹⁴ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pasal 64 ayat (1) dan 67.

¹⁵ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pasal 104.

penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya *preventive-educative* dengan melibatkan berbagai institusi terkait, baik pemerintah, masyarakat, kampus atau sekolah, maupun keluarga. Selain itu juga meningkatkan peran serta masyarakat, termasuk dalam menjalankan kegiatan P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). Sudah saatnya, peran serta masyarakat ditingkatkan dari sekedar menjadi obyek, kemudian dijadikan subyek kemitraan dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba.¹⁶

Dalam masalah pencegahan narkoba, sekolah memegang peranan penting karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak yang sering dijadikan sasaran bandar atau pengedar. Sasaran pencegahan berbasis sekolah, berdasarkan artikel yang ada adalah semua tingkatan sekolah dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan berdasarkan Instruksi Presiden RI No. 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan Dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2011 – 2015 menyatakan bahwa bidang pencegahan BNN melakukan “upaya untuk menjadikan siswa/pelajar pendidikan menengah dan mahasiswa memiliki pola pikir, sikap, dan terampil untuk menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba”.¹⁷ Berdasarkan dua

¹⁶ Sri Suryawati, *UGM Mengajak: Raih Prestasi Tanpa Narkoba* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 26-27.

¹⁷ Instruksi Presiden RI Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan Dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2011 – 2015.

perbedaan pendapat di atas, peneliti lebih berpihak pada artikel yang menyatakan bahwa sasaran pencegahan berbasis sekolah adalah untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi dikarenakan sejak usia dini harus sudah diperkenalkan dengan narkoba dan bahayanya guna mencegah penyalahgunaan narkoba. Pencegahan berbasis sekolah lebih mudah untuk dilakukan karena sekolah lebih terstruktur sehingga dapat diadakan pengawasan secara terpadu. Dalam melaksanakan pencegahan berbasis sekolah ini pengetahuan tentang narkoba dapat disisipkan pada kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan dalam bentuk ekstrakurikuler dengan membentuk satgas (satuan tugas) narkoba.¹⁸

Pada umumnya *preventif educative* di sekolah merupakan upaya memberikan pengetahuan tentang narkoba melalui strategi pembelajaran yaitu ceramah, pemutaran film dan diskusi. Program tersebut menurut Soeweno belum efektif untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda, sehingga perlu direncanakan aktivitas lain berkaitan dengan program pengembangan ketrampilan personal dan interpersonal pada generasi muda. Program pengembangan personal yaitu untuk menumbuhkan keterampilan yang ada dalam diri seseorang berupa pengembangan diri dan perubahan sikap dari pendidikan dan pelatihan yang diterimanya. Sedangkan Program pengembangan interpersonal adalah

¹⁸Efrar Khalid Hanas, *Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Narkoba*, <http://indonesiabergegas.bnn.go.id/index.php/en/component/k2/item/805-peranan-sekolah-dalam-pencegahan-narkoba>, Diakses pada tanggal 1 Februari 2016, Pukul 15.00 WIB.

program yang menekankan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain seperti mengikuti kegiatan yang ada dilingkungannya. Mereka perlu diberikan ketrampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan peningkatan harga diri sebagai upaya peningkatan kompetensi pribadi dan sosial. Program prevensi penyalahgunaan narkoba pada remaja harus meliputi pemberian informasi atau pengetahuan yang tepat tentang narkoba, serta memberikan ketrampilan sosial bagi remaja untuk meningkatkan kompetensi personal dan sosialnya.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa metode pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja belum memadai maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai metode yang digunakan oleh SMK N 2 Depok Sleman dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. SMK ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki satgas (satuan tugas) dalam pencegahan narkoba di sekolah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga sekolah ini terletak di Kecamatan Depok yang merupakan daerah rawan penyalahgunaan narkoba (berdasarkan data yang telah disebutkan di atas) dikarenakan terdapat banyak kampus, tempat kos dan tempat hiburan serta dihuni oleh warga dari berbagai daerah dengan berbagai latar belakang.

¹⁹ Qomariyatus Sholihah, "Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza", Jurnal Kesehatan Masyarakat (Januari 2015), hlm. 158.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka ada dua hal yang membuat peneliti tertarik yaitu jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang semakin bertambah dan adanya penelitian yang menyimpulkan bahwa kegiatan preventif penyalahgunaan narkoba di sekolah belum efektif, maka dari hal tersebut peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah dengan pendekatan satuan tugas anti narkoba di SMK N 2 Depok Sleman?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Satgas SMK N 2 Depok Sleman dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis satuan tugas anti narkoba sekolah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menggambarkan metode yang dilakukan Satgas SMK N 2 Depok Sleman dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis satuan tugas anti narkoba sekolah.

- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh satuan tugas anti narkoba SMK N Depok, Sleman dalam usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, di antaranya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian Kesejahteraan Sosial dibidang intervensi pekerjaan sosial, khususnya tentang metode pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu literatur bagi penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi satuan tugas anti narkoba di SMK N 2 Depok Sleman tentang metode pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah yang telah dilakukan efektif atau tidak.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu pencegahan narkoba sehingga dapat

dijadikan sebagai bahan rujukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Qomariyatus Sholihah (2014), peneliti mengangkat penelitian dengan judul “*Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza*”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Qomariyatus Sholihah, berisikan pembahasan mengenai efektivitas penyuluhan program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada pekerja. Kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara komunikator dan komunikan yang selalu berhubungan dalam suatu interaksi. Di satu pihak komunikator (penyuluh) berusaha mempengaruhi komunikan agar terjadi perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti serta diharapkan terjadi perubahan tindakan dan perilaku. Hasil yang diperoleh adalah bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pekerja mengenai narkoba dan dampaknya yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan.²⁰
2. Sukandar, Julia Magdalena Wuysang, dan Sabran Achyar (2013), para peneliti ini melakukan penelitian kualitatif mengenai “*Implementasi Instruksi Presiden RI No. 12 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6*

²⁰ Qomariyatus Sholihah, “*Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza*”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Januari 2015).

Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak)". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses implementasi Inpres No. 12 Tahun 2012 di SMA N 6 Kecamatan Pontianak Timur belum sepenuhnya terlaksana dengan baik hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah SDM dan sumber dana, belum semua siswa SMA N 6 memiliki pemahaman yang baik mengenai narkoba, guru Bimbingan Konseling (BK) dalam memberikan penjelasan tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sudah dilakukan dengan metode klasikal namun pelaksanaannya belum maksimal, serta ketersediaan sarana informasi tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang berupa poster serta buku petunjuk P4GN masih sangat terbatas baik dipustaka maupun yang ditempel di tempat-tempat strategis, misalnya dimajalah dinding dan ruang kelas, sehingga menyulitkan siswa untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.²¹

3. Nabila Emy Mayasari (2015), melakukan penelitian mengenai "*Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polri dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya pencegahan narkoba oleh BNNP Yogyakarta dan Polda DIY sudah sesuai dengan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika tetapi belum maksimal.

²¹Sukandar, Julia Magdalena Wuysang, dan Sabran Achyar, *Implementasi Instruksi Presiden RI No. 12 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak)*, Jurnal Tesis (Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2013).

Hal tersebut dapat dilihat dari bertambahnya penyalahguna narkoba pada tahun 2012-2014. Adanya hambatan-hambatan yaitu perbedaan sistem penyuluhan antara BNNP dan Polda DIY, tidak adanya pengawasan tingkat lanjut, kekurangan dana, serta ketidakpedulian terhadap masyarakat sekitar. Peran masyarakat sangat membantu dalam proses pencegahan penyalahgunaan narkoba tetapi perlu pemahaman yang luas mengenai narkoba. Petunjuk dan pedoman peran serta masyarakat sangat kurang sehingga peran mereka tidak optimal.²²

4. Sugianto (2013), peneliti ini melakukan penelitian mengenai *“Penanggulangan Penyalahgunaan Napza Di Provinsi Jawa Barat”*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada dua program yang sedang dilakukan di Jawa Barat pada tahun 2013 untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Pertama, Satuan Reserse Narkoba dan BNNP Jawa Barat berupa kegiatan preventif dengan sasaran sekolah SMU/SMP, universitas/mahasiswa, pondok pesantren, instansi pemerintah, dan masyarakat. Melatih tenaga penyuluh yaitu Polri, masyarakat seperti relawan dan mantan pengguna narkoba dan dialog interaktif, melalui: RRI, TVRI, dan TV Swasta. Kedua, program Kementerian Sosial. Sejak tahun 2004 Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban Napza mulai melaksanakan program layanan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM). Tujuan utama RBM

²² Nabila Emy Nayasari, *Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polri dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

adalah untuk memberdayakan korban penyalahgunaan narkoba, mendorong partisipasi aktif anggota keluarga dan masyarakat untuk proses penanggulangan dan mengurangi stigma negatif pada korban penyalahgunaan narkoba.²³

5. Jihan Nabila (2015), penelitian ini berjudul “*Implementasi Strategi Queen Card Dengan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK N 2 Depok*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi *queen card* yang dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI dapat membantu siswa mencapai indikator dan kompetensi pelajaran secara efektif dan efisien. Problematika yang timbul dari implementasi strategi *queen card* adalah perhitungan kartu, perpindahan kelompok, kelompok yang tidak rata serta alokasi waktu yang sedikit mengakibatkan tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, tetapi hal tersebut dapat diselesaikan langsung oleh guru sehingga semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan yang mendasar yang perlu digaris bawahi dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Secara umum ada persamaan sudut pandang masalah penelitian antara skripsi ini dengan kajian pustaka poin 1-4, tetapi untuk penelitian ini lebih memfokuskan pada metode intervensi yang digunakan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis satuan

²³ Sugianto, *Penanggulangan Penyalahgunaan Napza Di Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Informasi Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI (Desember 2013).

²⁴ Jihan Nabila, *Implementasi Strategi Queen Card Dengan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK N 2 Depok*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

tugas anti narkoba sekolah dilihat dari mikro, mezzo, dan makro. Sedangkan kesamaan pada poin “5” adalah lokasi yang akan diteliti yaitu SMK N 2 Depok Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Qomariyatus Sholihah yang menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja belum memadai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian obat-obatan seperti narkotika, psikotropika dan bahan adiktif dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar.²⁵ Sebagian besar zat yang terkandung dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Tetapi karena berbagai alasan seperti “keinginan untuk coba-coba, ikut trend/gaya, lambang status sosial, dan ingin melupakan persoalan.”²⁶, maka narkoba disalahgunakan. Penggunaan yang terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan. Adapun faktor, dampak, dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba akan dijelaskan pada sub bab di bawah ini.

²⁵ Jauhi Narkoba, *Pemicu/Penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba*, dalam <https://jauhinarkoba.com/pemicu-terjadinya-penyalahgunaan-narkoba/>, diakses 27 April 2016.

²⁶ BNN RI, *Mahasiswa & Bahaya Narkotika*, hlm. 13.

a. Faktor Penyalahgunaan Narkoba

Banyak penyebab remaja melakukan penyalahgunaan narkoba, diantaranya yaitu faktor *internal* berupa rasa ingin tahu para generasi muda untuk mencoba hal baru seperti narkoba, ingin dianggap hebat oleh teman sebayanya dengan memakai narkoba, rasa setia kawan jika sama-sama melakukan apa yang dilakukan oleh teman sebaya, dan rasa kecewa serta frustrasi akibat masalah yang dihadapi seperti masalah keluarga, teman dan sekolah.²⁷

Selain faktor internal dari individu itu sendiri, juga ada faktor *ekternal* yaitu lingkungan keluarga seperti adanya keluarga yang tidak harmonis, komunikasi yang buruk antara anak dan orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk, selalu mengatur, dan bahkan orang tua juga pengguna narkoba. Selain lingkungan keluarga juga adanya pengaruh dari seseorang untuk menyalahgunakan narkoba seperti pengaruh dari orang baru kenal atau teman yang berusaha untuk membujuk dalam menggunakan narkoba karena ketidaktahuan mereka tentang bahaya narkoba sehingga mereka terjerumus oleh rayuan tersebut.²⁸

b. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba bermacam-macam, diantaranya yaitu terganggunya kesehatan dan mental pengguna narkoba. Pengguna narkoba akan mudah terserang

²⁷ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan*, hlm. 72.

²⁸ *Ibid*, hlm. 72-73.

penyakit seperti HIV, jantung, dan hepatitis. Selain kesehatan fisik, pengguna narkoba juga akan terganggu kejiwaannya seperti mengamuk, stress, dan gila ²⁹

Selain mengganggu kesehatan, penyalahgunaan narkoba juga mengganggu kehidupan sosial penggunanya juga. Seperti terusnya ketenangan warga dan keluarga, timbulnya permasalahan keluarga seperti perceraian, pemborosan, kehilangan pendidikan dan kerja. Penyalahgunaan narkoba juga mengakibatkan pengguna melakukan pelanggaran hukum untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan narkobanya seperti mencuri, judi, merampok dan lainnya.³⁰

c. Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba

Dalam penanggulangan bahaya narkoba terdapat 4 upaya yang dilakukan diantaranya yaitu *preventif* merupakan salah satu upaya penanggulangan masalah narkoba dalam hal pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Upaya preventif ini selain dilakukan pemerintah juga efektif dilakukan oleh berbagai kalangan seperti LSM, masyarakat, sekolah dan lainnya.³¹ Adapun usaha preventif yang dapat dilakukan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba sebagai berikut:

²⁹ BNN RI, *Mahasiswa & Bahaya Narkotika*, hlm. 36.

³⁰ *Ibid*, hlm. 37-38.

³¹ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan*, hlm. 100.

1) Usaha Abolisionistik

Usaha ini merupakan usaha penanggulangan penyalahgunaan narkoba dengan “terlebih dahulu mempelajari faktor penyebab penyalahgunaan narkoba kemudian melakukan tindakan untuk memperkecil atau menghilangkan faktor penyebab penyalahgunaan narkoba”.³² Kegiatan yang dilakukan dalam usaha ini adalah mengikuti kegiatan-kegiatan positif di sekolah seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sering berkomunikasi dengan orang tua mengenai masalah yang dihadapi, dan mampu memberikan penolakan atas ajakan orang lain untuk menggunakan narkoba.

2) Usaha Moralistik

Usaha ini merupakan usaha penanggulangan penyalahgunaan narkoba dengan mempertebal mental dan moral sehingga masyarakat memiliki kekebalan dalam menolak ajakan dalam penyalahgunaan narkoba. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam usaha ini adalah meningkatkan pendidikan etika dan budi pekerti dikalangan remaja di sekolah dan organisasi, melakukan penyuluhan seluk beluk narkoba, dan pendidikan dan pelatihan sebaya (*peer education*).³³

Adapun pengertian dari pendidikan dan pelatihan sebaya adalah “kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan

³² Soedjono, *Patologi Sosial*, (Bandung: Alumni, 1974), hlm. 72.

³³ *Ibid*, hlm. 73.

pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh dan untuk kalangan mereka yang sebaya".³⁴ Pendidikan sebaya ini merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi siswa karena dapat saling tukar informasi dan saling tukar pengetahuan dalam bahasa yang mudah dimengerti. Prinsip utama pendidikan sebaya adalah kegiatan yang dilakukan sukarela dengan memberikan informasi atas dasar rasa peduli atas nasib dan masa depan teman sebaya.³⁵

Usaha *preventif* ini dapat dilakukan pada semua level, baik level individu, kelompok, maupun masyarakat. Pada *level individu* dapat dilakukan usaha pencegahan permasalahan sosial dengan memberikan arah pada proses sosialisasi lingkungan interaksi sosial serta diberi bekal untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan, seperti pendidikan, keterampilan, dan motivasi.³⁶ Pada *level kelompok*, usaha pencegahan permasalahan sosial dapat dilakukan pada kelompok-kelompok sosial yang rentan mengalami masalah sosial, seperti kelompok remaja sebaya. Sedangkan pada *level masyarakat*, usaha pencegahan masalah sosial dapat dilakukan dengan mengefektifkan mekanisme kontrol sosial dan

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup Untuk Pencegahan HIV dan AIDS*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, 2007), hlm. 19.

³⁵ *Ibid*, hlm. 191.

³⁶ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 60.

mendorong suatu gerakan yang sesuai dengan nilai dan norma, seperti kampanye.³⁷

Dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba selain pencegahan (*preventif*) yang dilakukan ketika remaja belum mengenal narkoba, maka perlu upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba ketika remaja telah menggunakan narkoba yang disebut *kuratif*. *Kuratif* adalah salah satu upaya penanggulangan masalah narkoba dalam hal pengobatan yang ditujukan pada pemakai narkoba untuk mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit akibat dari penggunaan narkoba. Pengobatan ini harus dilakukan oleh dokter yang mempelajari narkoba secara khusus. Pada dasarnya upaya *kuratif* membutuhkan kesabaran dari berbagai pihak yaitu dokter, keluarga, dan penderita. Oleh karena itu, usaha *kuratif* memerlukan biaya besar tetapi hasilnya banyak yang gagal karena tidak adanya kerja sama antara dokter, keluarga, dan penderita.³⁸

Bentuk kegiatan dari upaya *kuratif* diantaranya yaitu penghentian pemakaian narkoba serta pengobatan gangguan kesehatan akibat penghentian pemakaian narkoba, pengobatan kerusakan organ tubuh, dan pengobatan terhadap penyakit yang

³⁷ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 61-62.

³⁸ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan* , hlm. 102.

ditimbulkan oleh narkoba seperti HIV, hepatitis, dan gangguan peredaran darah.³⁹

Setelah remaja yang menyalahgunakan narkoba mendapatkan program *kuratif* maka perlu adanya program pasca pengobatan yaitu *rehabilitas*. *Rehabilitas* merupakan upaya penanggulangan masalah narkoba dalam hal pemulihan kesehatan jiwa dan raga pada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar pengguna tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit yang disebabkan oleh narkoba. Keberhasilan upaya ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu profesionalisme lembaga *rehabilitas*, kesadaran dan kesungguhan penderita, serta dukungan dari lembaga dan keluarga.⁴⁰

Selain program *preventif* yang dilakukan pra-penyalahgunaan narkoba, program *kuratif* saat penyalahgunaan narkoba dan program *rehabilitas* pasca penyalahgunaan narkoba, ada juga program *represif* merupakan upaya penanggulangan narkoba dalam hal penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum yang dilakukan oleh pemerintah. Program ini merupakan usaha pengawasan dan pengendalian terhadap produksi dan distribusi semua zat yang tergolong narkoba. Instansi yang bertanggung jawab dalam hal

³⁹ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan* hlm.102.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 105.

tersebut adalah BPOM, Departemen Kesehatan, Kepolisian RI, dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.⁴¹

2. Metode Intervensi

a. Pengertian Intervensi dan Macam-Macamnya

Asumsi yang melandasi usaha preventif adalah bahwa setiap individu, kelompok atau masyarakat yang pada periode waktu tertentu dianggap normal dan tidak mengandung gejala masalah sosial, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pada dirinya terkandung potensi tumbuhnya masalah sosial.⁴² Oleh karena itu secara teoritis metode intervensi untuk preventif yang dapat di bagi menjadi 3 level menurut Zastrow, yaitu:

*Social workers at three level: (1) micro is working on a one-to-one basis with an individual, (2) mezzo is working with families and other small groups, (3) macro is working with organizations and communities or seeking changes in statutes and social policies.*⁴³

Aktifitas-aktifitas yang dapat dilakukan berdasarkan 3 level di atas diantaranya adalah *social casework*. Definisi sosial casework menurut Zastrow, yaitu:

Helping individuals on a one-to-one basis to meet personal and sosial problem, casework may be geated to helping the client adjust to his or her environment, or to changing

⁴¹ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan*, hlm. 107.

⁴² Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.60.

⁴³ Charlez H. Zastrow, *Social Work With Groups A Comprehensive Eighth Edition*, dalam https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=l05g0_7gWN8C&oi=fnd&pg=PR7&ots=CnBS7FEQbo&sig=VY0Cw6M4ClSfj6bMauOJDEqGcU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false, diakses tanggal 27 April 2016.

*certain social and economic pressures that adversely effect an individual.*⁴⁴

Bentuk-bentuk aktifitas dalam sosial *case work* yaitu “membantu pengangguran memperoleh pelatihan atau pekerjaan, membantu pecandu alcohol mengetahui bahwa mereka memiliki masalah dengan minumannya, konseling individu yang memiliki masalah dengan keluarga, teman yaitu dengan konseling sebaya”.⁴⁵

Pengertian dari konseling sebaya menurut Varenhorst dalam buku “*Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*” oleh Hunainah adalah “suatu upaya mempengaruhi perubahan (*intervention*) sikap dan perilaku yang cukup efektif untuk membantu siswa menyelesaikan masalah diri mereka sendiri”.⁴⁶

Konseling sebaya ini dilakukan oleh teman sebaya dari klien yang memiliki tingkat usia yang kurang lebih sama. Keterampilan yang dibutuhkan dalam konseling sebaya ini adalah keterampilan mendengarkan secara aktif, empati dan keterampilan memecahkan masalah.⁴⁷

Group work atau *group therapy* adalah suatu pelayanan kepada kelompok bertujuan untuk membantu anggota-anggotanya

⁴⁴ Charlez H. Zastrow, *Social Work With Groups A Comprehensive Eighth Edition*, dalam https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=I05g0_7gWN8C&oi=fnd&pg=PR7&ots=CnBS7FEQbo&sig=VY0Cw6M4ClsNfj6bMauOJDEqGcU&redir_esc=v#v=onepage&q&f=false, diakses tanggal 27 April 2016.

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ Hunainah, *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: Rizqi Press, 2011), hlm. 81.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 84.

memperbaiki penyesuaian sosial mereka dan mencapai tujuan-tujuan yang disepakati oleh masyarakat. Menurut Hartford dan Alisi, tujuan dari terapi kelompok adalah tujuan korektif, preventif, pertumbuhan sosial normal, peningkatan personal, dan peningkatan partisipasi serta tanggungjawab masyarakat.⁴⁸

Menurut Parson dalam buku “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*” oleh Edi Suharto, bahwa pemberdayaan masyarakat adalah “menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya”.⁴⁹ Startegi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat yang berbasis makro yaitu “perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, dan perumusan kebijakan”.⁵⁰

Berdasarkan 3 metode intervensi yang dijelaskan di atas, metode intervensi yang tepat dengan pencegahan dan penanggulangan bahaya penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah adalah metode intervensi mezzo dan makro.

⁴⁸ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 37-38.

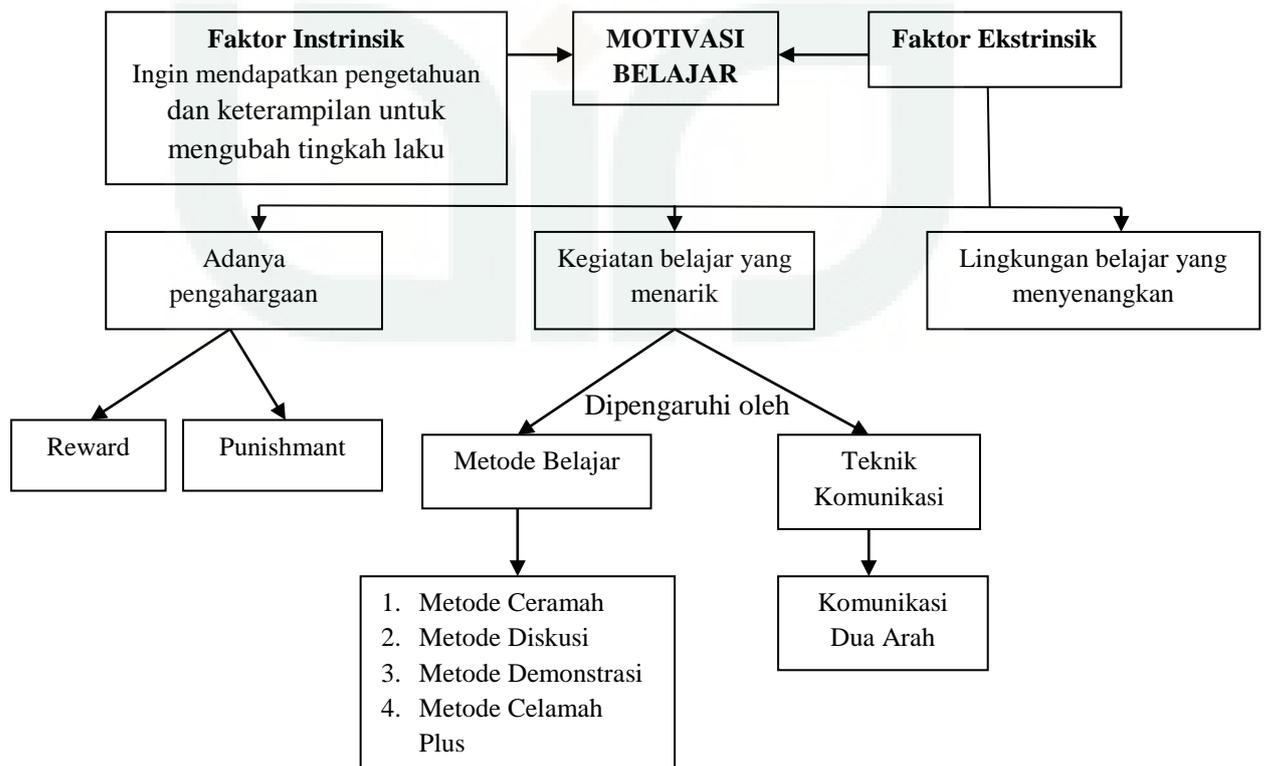
⁴⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 58-59

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 67.

b. Aspek Keberhasilan Suatu Intervensi

Usaha pencegahan narkoba berbasis sekolah dapat dilakukan dengan usaha *preventif-educative*. *Preventif-educative* adalah upaya memberikan pengetahuan mengenai narkoba dan bahaya penyalahgunaannya dalam upaya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba. Intervensi dalam *preventif educative* itu tujuannya untuk *better education* artinya agar klien memiliki motivasi belajar yang terus menerus dengan ini dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik (lihat gambar 1.1). Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar



“Motivasi dalam belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu sehingga menimbulkan kegiatan belajar dan tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu sehingga tercapainya tujuan dari belajar tersebut”.⁵¹ Faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar diantaranya yaitu:

Faktor *intrinsik* yang disebabkan adanya dorongan akan kebutuhan belajar, seperti ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengubah tingkah lakunya secara konstruktif bukan karena sekedar simbol. Faktor *ekstrinsik* juga mempengaruhi proses belajar yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.⁵²

Adanya *reward* (ganjaran) serta *punishment* (hukuman) bisa mempengaruhi seseorang memiliki motivasi belajar. Menurut Homans dalam proposisi suksesnya menyatakan bahwa “ jika tindakan yang dilakukan seseorang memperoleh imbalan, makin besar pula kecenderungan orang itu mengulangi tindakan tersebut”.⁵³

Selain motivasi belajar, aspek yang mendorong keberhasilan intervensi adalah metode yang digunakan dalam proses intervensinya. Ada empat metode mengajar yang sering digunakan diantaranya yaitu:

⁵¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 241.

⁵² *Ibid*, hlm. 242.

⁵³ Georgie Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, cet. Ke-9, terj. Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 454.

(a) Metode ceramah merupakan sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*), perhatian hanya terpusat pada guru dan siswa hanya menerima secara pasif. (b) Metode diskusi merupakan metode mengajar yang berhubungan erat dengan belajar memecahkan masalah. Tujuan dari metode ini adalah mendorong siswa berfikir kritis, berpendapat bebas, menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah, dan mengambil alternatif jawaban dari jawaban yang ada sesuai dengan pertimbangan bersama. (c) Metode demonstrasi adalah mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kejadian, baik secara langsung maupun dengan media yang relevan dengan pokok pembahasan. Manfaat metode ini adalah menambah aktivitas siswa karena turun melakukan kegiatan peragaan, menghemat waktu belajar, membangkitkan minat belajar siswa, dan memberikan pemahaman yang tepat dan jelas, (d) Metode ceramah plus merupakan metode ceramah campuran dengan metode lain yaitu metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, metode ceramah plus diskusi dan tugas, dan metode ceramah plus demotrasi dan pelatihan.⁵⁴

Untuk menggambarkan karakteristik metode-metode

mengajar yang telah disebutkan di atas, dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 Perbandingan Ciri Khas Metode Mangajar⁵⁵

Metode	Sifat Materi	Tujuan	Keunggulan	Kelemahan
Ceramah	Informatif, faktual	Pemahaman, pengetahuan	Lebih banyak materi yang tersaji	Siswa pasif
Demostrasi	Faktual, keterampilan	Pemahaman aplikasi	Siswa berpengalaman dan berkesan mendalam	Lebih banyak alat dan biaya
Diskusi	Konseptual, keterampilan	Pemahaman analisis, sistematis, evaluasi, aplikasi	Siswa aktif, berani, dan kritis	Memboroskan waktu, didominasi siswa yang pintar

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, cet. Ke-19*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 200-2010.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 199.

Selain motivasi belajar dan metode mengajar, aspek keberhasilan intervensi juga ditinjau dari komunikasi. Pengertian komunikasi menurut Carl Hovland, Janis, dan Kelley dalam buku “*Ilmu Komunikasi*” oleh Riswadi adalah “suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang”.⁵⁶ Kegiatan-kegiatan dalam komunikasi tidak hanya bersifat informatif saja yaitu stimulus yang diberikan hanya membuat komunikan (orang yang menerima pesan) mengerti dan tahu apa yang disampaikan, tetapi juga bersifat persuasif yaitu stimulus yang disampaikan mampu mengajak komunikan menerima dan melakukan apa yang ada dalam stimulus tersebut.⁵⁷

Komunikasi juga terjadi di dalam proses belajar mengajar yaitu antara pengajar yang berperan sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Tujuan dari proses belajar mengajar adalah “untuk meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal, sehingga menguasainya”.⁵⁸ Komunikasi dalam belajar mengajar akan berhasil jika prosesnya komunikatif.

Pada umumnya dalam pendidikan terjadi komunikasi secara tatap muka (*face to face*). Walaupun dalam komunikasi antara

⁵⁶ Riswadi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 1-2.

⁵⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, cet. 23 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 101.

pengajar dan pelajar dalam ruang kelas termasuk komunikasi kelompok, tetapi pengajar sewaktu-waktu bisa melakukan komunikasi antar persona. Sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pengajar dan pelajar. Terkadang pelajar menjadi komunikator, begitu juga pengajar bisa menjadi komunikan. Komunikasi dua arah ini akan berhasil jika pelajar berikap rensponsif, jika pelajar pasif maka hanya akan terjadi komunikasi satu araha saja dan komunikasi yang terjadi tidak efektif.⁵⁹ Komunikasi dalam bentuk diskusi lebih efektif dilakukan dalam proses belajar mengajar karena “membuat pelajar terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif dan dapat mengetahui apakah hal yang telah diketahuinya benar atau tidak”.⁶⁰

c. Hambatan-Hambatan Intervensi

Intervensi yang akan dan sudah dilakukan terkadang memiliki kendala yang mengakibatkan intervensi yang direncanakan tidak berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan pedoman dalam menyusun intervensi yang terbagi menjadi dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam suatu individu atau organisasi yang mempengaruhi

⁵⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, cet. 23 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 101-102.

⁶⁰ *Ibid*, hlm, 102.

tindakannya. Intervensi tidak berjalan dikarenakan ada faktor internal yang menghambat seperti klien tidak adanya motivasi yang jelas untuk melaksanakan intervensi, intervensi yang dilakukan tidak sesuai dengan masalah yang dihadapi klien, dan klien tidak dapat memahami intervensi yang dilakukan oleh praktisi.⁶¹

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar suatu individu atau organisasi mempengaruhi tindakannya. Faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan intervensi diantaranya yaitu terbatasnya dana dan tidak adanya pengawasan tindak lanjut.⁶²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogda dan Guba dalam buku “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*” oleh Uhar Suharsaputra bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

⁶¹ Albert R. Robert dan Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 1*, terj. Judo Damanik dan Cynthia Pattiasina (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008) hlm. 23.

⁶² Nabila Emy Nayasari, *Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polri dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³ Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Oleh karena itu, peneliti berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif pada individu atau unit sosial tertentu seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok masyarakat tertentu secara lebih mendalam.⁶⁴ Adapun kasus analisis yang dijadikan penelitian ini adalah metode pencegahan dan penanggulangan bahaya penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah dengan studi kasus di SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah menengah atas yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 2 Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang memiliki satuan tugas anti narkoba.

⁶³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 181.

⁶⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 57.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisasi yang akan dijadikan sumber informasi dalam pemenuhan kebutuhan data penelitian yang akan dilaksanakan.⁶⁵ Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Purposive Sampling adalah “teknik sampling yang digunakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian”.⁶⁶ Untuk itu, peneliti memilih informan yang mendukung tercapainya dan terpenuhinya informasi yang digunakan dalam penelitian dengan teknik *purposive sampling* sebagai informan formal. Adapun informan formal dalam penelitian ini berjumlah 8 orang terdiri dari 1 orang Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan (pembina OSIS), 1 orang Guru Olahraga (pembina GIANTS), 1 orang Guru Bimbingan Konseling, 4 orang anggota Satuan Tugas Anti Narkoba, dan 1 orang Pendamping Satgas yaitu NCC (*Narkoba Crisis Center*).

Selain teknik *purposive sampling*, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik sampling yang jumlah informan akan bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi.⁶⁷ Teknik sampling ini ditujukan pada informan non-formal selaku pihak penerima layanan yaitu siswa

⁶⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 92.

⁶⁶*Ibid*, hlm. 96.

⁶⁷*Ibid*, hlm. 97.

siswi SMK N 2 Depok Sleman yang tidak merupakan anggota satgas anti narkoba berjumlah 4 orang.

Objek penelitian adalah masalah atau tema yang akan diteliti.⁶⁸ Oleh karena itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah metode intervensi dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data-data tersebut melalui teknik-teknik dibawah ini:

a. Teknik Observasi

Kegiatan observasi meliputi “pencatatan secara sistematis fenomena, perilaku, objek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan”.⁶⁹ Observasi yang dilakukan peneliti bersifat partisipan, yaitu merupakan “jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang sedang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan”.⁷⁰ Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh satgas anti narkoba SMK N 2 Depok Sleman dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba untuk melihat metode yang dilakukan seperti pertemuan rutin setiap minggu di SMK N 2

⁶⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 92.

⁶⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

⁷⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 101.

Depok Sleman dan kegiatan kampanye simpatik peringatan Hari Anti Narkoba Internasional tahun 2016 di Titik Nok KM Yogyakarta.

b. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan ketika “peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan lebih mendalam”.⁷¹ Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah “pewawancara (peneliti) telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis”.⁷² Dalam pencatatan informasi yang diperoleh dari wawancara peneliti melakukan pencatatan segera sesudah wawancara selesai dilakukan dan menggunakan alat perekam untuk menyimpan informasi hasil wawancara.

c. Teknik Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam “mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis mengenai kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulis lainnya”.⁷³

Metode ini dilakukan tanpa mengganggu objek atau suasana

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-15, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 223.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian ini, seperti sejarah berdirinya sangas anti narkoba SMK N 2 Depol Sleman, dokumen kegiatan berupa foto, laporan pertanggungjawaban kegiatan, portofolio kegiatan dan power point kegiatan.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode dan waktu.⁷⁴ Jenis triangulasi data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek suatu data yang diperoleh dari berbagai sumber dan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan dan mengecek suatu data dengan beberapa teknik pengumpulan data.⁷⁵

Peneliti mendapatkan data dari banyak narasumber/ informan. Kemudian dari masing-masing informan tersebut, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti memperoleh data dari informan yang terkait metode pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan GIANTS dengan membandingkan data hasil wawancara pihak sekolah yaitu pembina

⁷⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 330-331.

OSIS dengan anggota GIANTS, data hasil wawancara anggota GIANTS dengan siswa siswi SMK N 2 Depok Sleman sebagai sasaran kegiatan; membandingkan data hasil wawancara anggota GIANTS dengan data hasil pengamatan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba GIANTS kepada masyarakat dan siswa siswi SMK N 2 Depok Sleman.

Selain menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi metode yaitu menggunakan 3 teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam setiap data penelitian yang disajikan, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan dokumentasi, dokumentasi dengan wawancara, dan wawancara dengan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka perlu dicatat dengan teliti dan dan rinci, maka perlu melakukan analisis data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan teknis analisis data, diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik mengolah data berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada data yang penting sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian peneliti dengan mudah untuk mengetahui data-data yang

kurang dan perlu untuk melakukan pengumpulan data kembali.⁷⁶

Pada tahap ini peneliti melakukan penyeleksian data untuk membuang data-data yang tidak diperlukan seperti data jumlah anggota satgas anti narkoba, hasil wawancara yang keluar dari pokok permasalahan yang diteliti, dan data anggaran dana kegiatan.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk lebih menyistematiskan. Dalam penyajian data, laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran keseluruhan sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian data kembali jika dipandang perlu lebih mendalami masalahnya.⁷⁷ Pada tahap ini peneliti melakukan penyalinan data hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk tulisan dan disajikan dalam bentuk kutipan wawancara. Informasi dari penyalinan data hasil wawancara yang dirasa kurang oleh peneliti maka peneliti melakukan pengambilan data kembali.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

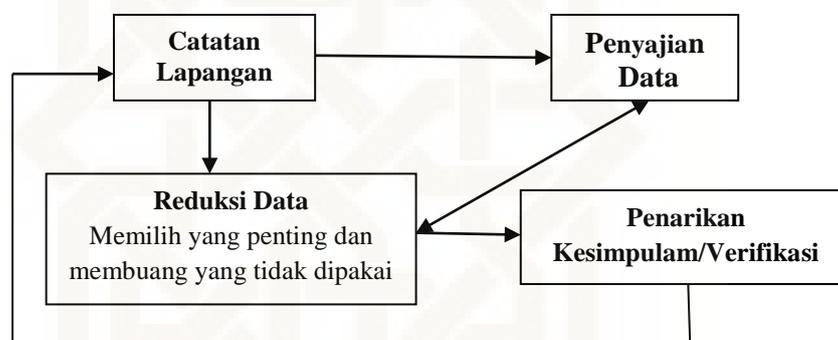
Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan awal yang diperoleh dari data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak sesuai dengan data-data pada pengumpulan data berikutnya. Serta kesimpulan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 247.

⁷⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 219.

awal akan tetap jika data pada pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten mendukung kesimpulan awal.⁷⁸ Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan yang lebih detail pada data wawancara dan dokumentasi supaya mudah untuk dipahami oleh pembaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.2 dibawah ini.

Gambar 1.2 Bagan Teknik Analisis Data⁷⁹



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah peneliti untuk menyusun hasil penelitian dan pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan bab yang berisi gambaran umum mengenai SMK N 2 Depok Sleman mengenai sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi,

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 252.

⁷⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 148.

struktur kepengurusan, sumber daya manusia, program keahlian, jumlah siswa dan ekstrakurikuler.

Bab III merupakan bab yang memaparkan hasil dari penelitian mengenai metode pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis satuan tugas anti narkoba sekolah serta hambatan yang ada selama proses berlangsung.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang membangun.

Bagian akhir dari skripsi yang terlepas dari bab adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari uraian hasil penelitian di atas adalah metode pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh GIANTS menurut peneliti berbeda dengan pernyataan Soeweno yang mengatakan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah melalui upaya pemberian pengetahuan narkoba dengan metode ceramah, pemutaran film dan diskusi belum efektif. Hal tersebut karena siswa yang menjadi sasaran program hanya sebagai objek sasaran kegiatan saja. Berbeda dengan yang dilakukan GIANTS. Di sini, GIANTS bukan hanya sebagai sasaran atau objek program pencegahan tetapi juga sebagai subjek dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba baik di sekolah maupun di masyarakat.

Adapun usaha preventif yang dilakukan oleh satuan tugas anti narkoba GIANTS menggunakan 3 metode intervensi preventif Zastrow yaitu metode pencegahan level individu, level kelompok, dan level masyarakat. Berdasarkan 3 metode preventif yang dilakukan GIANTS tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pencegahan dari semua level sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sasaran kegiatan. Namun, pendidikan teman sebaya yang dilakukan GIANTS belum tertuju pada siswa siswi SMK N 2 Depok Sleman. Padahal pendidikan teman sebaya dengan sasaran eksternal yaitu SMP dan Karang Taruna di Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan

kontinu yang dilaksanakan setiap tahun sebagai kegiatan pasca peringatan Hari Anti Narkoba Internasional.

Hambatan-hambatan yang ditemukan peneliti dalam pelaksanaan metode pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh GIANTS saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Artinya, hambatan internal dipengaruhi oleh hambatan eksternal begitu juga sebaliknya. Seperti, kurangnya promosi kegiatan dipengaruhi oleh kurangnya dana penunjang kegiatan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan mencermati hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada satgas anti narkoba SMK N 2 Depok Sleman yaitu GIANTS dan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai upaya keberlanjutan demi kemajuan yang terus meningkatkan kinerja dari GIANTS dalam usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba terutama bagi remaja. Adapun saran dari peneliti yaitu:

1. Dalam kegiatan GIANTS perlu adanya kegiatan-kegiatan yang terbaru dalam usaha preventif penyalahgunaan narkoba tidak yang selama ini dilakukan oleh GIANTS tiap tahun selalu sama kegiatannya. Sehingga anggota penerus GIANST tidak hanya mewarisi kegiatan yang telah ada tetapi juga mampu menciptakan kegiatan preventif yang kreatif.
2. Diharapkan setiap anggota GIANTS setelah lulus dari SMK N 2 Depok Sleman menjaga kekompakan dan masih menjalin silaturahmi ke

juniornya seperti ketika masih menjadi anggota. Sehingga junior dapat mengambil pelajaran dan pengalaman dari senior untuk lebih mengembangkan GIANTS.

3. Sekolah diharapkan memberikan satu ruang khusus untuk konseling sebaya sehingga proses konseling lebih kondusif.
4. Diharapkan GIANTS lebih giat dalam mempromosikan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam usaha preventif penyalahgunaan narkoba di sekolah seperti konseling sebaya yang masih kurang promosi.
5. GIANTS diharapkan dapat membuat diskusi yang anggotanya bukan hanya anggota GIANTS saja tetapi juga umum bagi siswa siswi SMK N 2 Depok Sleman yang tertarik untuk mengikuti diskusi tersebut.
6. GIANT diharapkan melakukan pendidikan sebaya pada siswa siswi SMK N 2 Depok Sleman, seperti melakukan penyuluhan di kelas-kelas.
7. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis satuan tugas anti narkoba sekolah yang fokus pada efektivitas metode pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Afiati, Tina, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- BNN RI, *Mahasiswa & Bahaya Narkotika*, Jakarta: Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan, 2012.
- Badan Narkotika Nasional, *Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional 2010-2014 (Reviu)*, Jakarta: BNN, 2012.
- Badan Narkotika Nasional, *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014*, Jakarta: BNN, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup Untuk Pencegahan HIV dan AIDS*, Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, 2007.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hunainah, *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, Bandung: Rizqi Press, 2011.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Riswadi, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, cet. Ke-9, terj. Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.

- Robert, Albert R. dan Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 1*, terj. Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Soedjono, *Pathologi Sosial*, Bandung: Alumni, 1974.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-15, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Suryawati, Sri, *UGM Mengajak: Raih Prestasi Tanpa Narkoba*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet. Ke-19, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Uchjana, Onong Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC), *World Drug Report 2014*, New York: United Nations, 2014.
- United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC), *World Drug Report 2015*, New York: United Nations, 2015.

Jurnal/ Skripsi:

Nabila, Jihan, *Implementasi Strategi Queen Card Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK N 2 Depok*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Nayasari, Nabila Emy, *Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polri dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sholihah, Qomariyatus, *Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Januari 2015.

Sukandar, Julia Magdalena Wuysang, dan Sabran Achyar, *Implementasi Instruksi Presiden RI No. 12 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak)*, Jurnal Tesis Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2013.

Sugianto, *Penanggulangan Penyalahgunaan Napza Di Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Informasi Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI, Desember 2013.

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Instruksi Presiden RI Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan Dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2011 – 2015.

Website:

Efrar Khalid Hanas, *Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Narkoba*, <http://indonesiabergegas.bnn.go.id/index.php/en/component/k2/item/805-peranan-sekolah-dalam-pencegahan-narkoba>, Diakses pada tanggal 1 Februari 2015, Pukul 15.00 WIB.

Google Map, SMK N 2 Depok Sleman, dalam <http://www.google.co.id/maps/place/SMK+Negeri+2+Depok++Sleman/@7.7706702,110.3877222,16z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0x668d51a34b3a7ee8>

[!8m2!3d-7.7712711!4d110.3924643](http://www.harianjogja.com/baca/2015/03/23/pengguna-narkoba-di-diy-mencapai-69-700-orang-587268), diakses pada tanggal 11 Agustus 2016 Pukul 15.30 WIB.

Harian Jogja, *Pengguna Narkoba di DIY Mencapai 69.700 Orang*, dalam <http://www.harianjogja.com/baca/2015/03/23/pengguna-narkoba-di-diy-mencapai-69-700-orang-587268>, diakses pada tanggal 19 Desember 2015.

Jogja Tribunnews, *Sleman Jadi Daerah Rawan Narkoba*, dalam <http://jogja.tribunnews.com/2015/06/10/Sleman-jadi-daerah-rawan-narkoba>, diakses tanggal 26 November 2016

Zastrow, Charlez H, *Social Work With Groups A Comprehensive Eighth Edition*, dalam https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=I05g0_7gWN8C&oi=fnd&pg=PR7&ots=CnBS7FEQbo&sig=VY0Cw6M4ClSNfj6bMauOJD E qGcU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false, diakses tanggal 27 April 2016.

Dokumen:

Buku Profil SMK N 2 Depok Sleman.

Laporan Pertanggungjawaban Panitia Training of Trainer 2015/2016.

Portofolio Kegiatan GIANTS 2015/2016.

Program Kerja Pertemuan Rutin Satgas Pelajar Anti Penyalahgunaan Narkoba GIANTS - SMK Negeri 2 Depok Sleman, Yogyakarta.

LAMPIRAN



INTERVIEW GUIDE PENELITIAN

Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses terbentuknya satgas anti narkoba ini di SMKN 2 Depok Sleman?
2. Berapa lama proses sejak muncul ide pembentukan satgas hingga berlangsungnya proses kinerja satgas anti narkoba ini?
3. Bagaimana proses sosialisasi dan mengajak siswa siswi SMKN 2 Depok Sleman untuk peduli terhadap usaha pencegahan masalah narkoba terutama di sekolah?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi pada siswa untuk peduli usaha pencegahan masalah narkoba?
5. Apakah sekolah pernah melakukan test urine siswa untuk mengetahui siswa yang menggunakan narkoba?
6. Apakah sekolah pernah melakukan razia rokok/ minuman keras/ narkoba? Dalam sebulan sekali atau setahun sekali?
7. Apakah sekolah memberikan pengetahuan dan pelatihan untuk menumbuhkan sikap menolak penyalahgunaan narkoba?
8. Apakah ada sanksi yang dikenakan bagi siswa yang ketahuan menggunakan dan membawa rokok/ minuman keras/ narkoba di sekolah?
9. Apakah sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler? Bagaimana usaha yang dilakukan supaya siswa ikut andil dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler?
10. Apakah sekolah menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang masalah penyalahgunaan narkoba?
11. Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba?

B. Guru Bimbingan Konseling

1. Apakah bapak/ibu pernah terlibat pada kegiatan yang satgas anti narkoba lakukan?
2. Apa saja peran guru BK dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah sebelum dan sesudah ada GIANTS?

C. LSM Pendamping

1. Apa metode pembelajaran yang bapak /ibu mengimplementasikan dalam menyampaikan narkoba di kelas
2. Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan setiap metode pembelajaran dalam setiap pertemuan Menurut bapak/ibu, metode apa yang paling cocok digunakan dalam menyampaikan pengetahuan narkoba pada siswa?

3. Bagaimana bapak/ibu menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi siswa tertarik mempelajari narkoba?
4. Bagaimana bapak/ibu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif (pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik dan guru dalam berkomunikasi tidak menjaga jarak dengan siswa)?
5. Bagaimana bapak/Ibu menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif?
6. Bagaimana bapak/ibu menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu?
7. Apakah bapak/ Ibu sering memberikan motivasi dalam memperangi penyalahgunaan narkoba?
8. Selain memberikan pengetahuan tentang seluk beluk narkoba, apakah bapak/ibu juga memberikan pengetahuan cara menolak ajakan menggunakan narkoba?
9. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ibu berikan untuk menumbuhkan sikap menolak penyalahgunaan narkoba?

D. Anggota GIANTS (Satgas Anti Narkoba)

1. Apa GIANTS itu?
2. Apa tujuan berdirinya GIANTS?
3. Apa saja program GIANTS dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba?
4. Bagaimana strategi yang digunakan GIANTS dalam melaksanakan setiap kegiatannya?
5. Apakah metode yang dilakukan dalam usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah sesuai dengan sasaran (metode intervensi individu/kelompok/masyarakat)?
6. Siapa saja yang menjadi sasaran dari program GIANTS?
7. Menurut Anda, apakah selama ini program GIANTS tepat sasaran?
8. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan GIANTS?
9. Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan GIANTS? Bagaimana fasilitas yang diberikan?
10. Apakah sekolah pihak sekolah sering ikut berpartisipasi dalam kegiatan GIANTS?
11. Apakah sekolah pernah melakukan razia rokok/ minuman keras/ narkoba? Dalam sebulan sekali atau setahun sekali?
12. Apa faktor yang membuat anda tertarik belajar mengenai narkoba? Apakah dipengaruhi faktor dari diri anda sendiri atau pengaruh lain?
13. Apakah guru/ sekolah sering memberikan pengetahuan mengenai narkoba dalam proses belajar mengajar?

14. Apakah guru/ sekolah sering memberikan motivasi dalam memperangi penyalahgunaan narkoba dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dalam hal tersebut?
15. Bagaimana anda menumbuhkan sikap menolak penyalahgunaan narkoba? Apakah sekolah pernah memberikan pelatihan mengenai hal tersebut?
16. Mengapa anda tertarik menjadi anggota dari GIANTS? Apa alasannya?
17. Berperan sebagai apa anda di GIANTS?
18. Menurut anda sebagaimana besar pengaruh penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah dalam usaha penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia?

E. Siswa Bukan Anggota GIANTS

1. Apakah anda mengetahui bahwa di SMKN 2 Depok Sleman ini memiliki satgas anti narkoba?
2. Jika Anda mengetahui, Apakah anda pernah mengikuti kegiatan yang dilakukan? Berapa kali anda mengikutinya?
3. Bagaimana menurut anda kegiatan dari satgas anti narkoba tersebut?
4. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan yang bertemakan narkoba di dalam atau luar sekolah?
5. Apakah anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
6. Apakah sekolah menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang masalah penyalahgunaan narkoba?
7. Apakah sekolah pernah melakukan razia rokok/ minuman keras/ narkoba? Dalam sebulan sekali atau setahun sekali?
8. Apakah guru/ sekolah sering memberikan pengetahuan mengenai narkoba dalam proses belajar mengajar?
9. Apakah guru/ sekolah sering memberikan motivasi dalam memperangi penyalahgunaan narkoba?
10. Apakah sekolah pernah memberikan pengetahuan dan pelatihan untuk menumbuhkan sikap menolak penyalahgunaan narkoba?
11. Menurut anda sebagaimana besar pengaruh penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah dalam usaha penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia?

FOTO-FOTO KEGIATAN



Pertemuan Rutin Setiap Hari Rabu
Pemateri dari NCC (gambar kanan) dan anggota senior GIANTS (gambar kiri)



Metode Penyampaian Pengetahuan Narkoba
FGD (*Focus Group Discussion*) (kiri) dan diskusi (kiri)



Seminar Kesehatan Reproduksi dan Napza (kiri) dan Mural (kampanye melalui seni melukis di tembok) (kanan)



Peringatan Hari Anti Narkoba Internasional 2016
Pembagian stiker pada masyarakat (kiri) dan kampanye mengulang janji untuk mendukung P4GN (kanan)



Kegiatan *Drug Abuse Prevention* (DAP) di SMP-SMP dan karang taruna di Kabupaten Sleman.

Salah satu DAP GIANTS di salah satu SMP di Kabupaten Sleman (kiri) dan pernyataan dari salah satu SMP yang telah menjadi sasaran kegiatan DAP (kanan)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/82/8/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **B-1483/UN.02/DD.1/PN.01/08/2016**
 Tanggal : **2 AGUSTUS 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SOFIA ANISATUL AFIDAH** NIP/NIM : **12250001**
 Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, IKS, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **METODE PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA BERBASIS SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMK N 2 DEPOK SLEMAN)**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **3 AGUSTUS 2016 s/d 3 NOVEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **3 AGUSTUS 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2964 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/2848/2016

Tanggal : 04 Agustus 2016

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SOFIA ANISATUL AF'IDAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12250001
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Suka Mulya Batu Ampar Seruyan Kalteng
No. Telp / HP : 085641510241
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**METODE PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA BERBASIS SEKOLAH (STUDI KASUS DI
SMK N 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)**
Lokasi : SMK N 2 Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 04 Agustus 2016 s/d 03 Nopember 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Agustus 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. SMK N 2 Depok Sleman
7. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Suka Yk
8. Yang Bersangkutan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Sofia Anisatul Af'idah
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 6 Januari 1994
Alamat : Sukamulya, RT/RW 005/002, Sukamulya, Batu Ampar, Seruyan, Kalimantan Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Ahmad Sidiq
Nama Ibu : Siti Mahromah
Email : sophieannysa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Binasawit 2 Tangar, Hanau, Seruyan, Kalteng (2000-2006)
 - b. MTs Ar-Rohman 2 Kemadu, Sulang, Rembang, Jateng (2006-2009)
 - c. MA Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil, Pati, Jateng (2009-2012)
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2012-sekarang)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pendidikan dan Pelatihan Pramuka Peduli Penanggulangan Bencana Kota Yogyakarta Tahun 2013
 - b. Pendidikan dan Pelatihan Tanggap Bencana (Prodi IKS) Tahun 2013

- c. Pelatihan Volunteer Supervisi Kegiatan Antisipasi Masalah Napza bagi Organisasi Kepemudaan Kota Yogyakarta Tahun 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga
2. Anggota Pramuka Peduli Kota Yogyakarta
3. Anggota IKAMARU Jogja (Ikatan Alumni Madrasah Raudlatul Ulum)
4. Bendahara KKN angkatan ke-86 Panggang, Gunung Kidul

Yogyakarta, 21 November 2016

Sofia Anisatul Af'idah
NIM 12250001